

## **ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PT. KRAKATAU STEEL (PERSERO) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE**

### ***Analysis of Prediction of Bankruptcy PT Krakatau Steel (persero) Using the Altman Z-score Model***

**Wawan Darmawan \*1)**  
Universitas Fajar  
[wawan.fajar@gmail.com](mailto:wawan.fajar@gmail.com)

**Andika Jaros Tubaka \*2)**  
Universitas Fajar  
[andikajaros12@gmail.com](mailto:andikajaros12@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya, secara umum diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis prediksi kebangkrutan PT. Krakatau Steel (Persero) dengan menggunakan model Altman Z-Score dan Kepmen Kep-100/MBU/2002. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif, dengan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan model analisis Z-Score menunjukkan angka kebangkrutan yang tinggi. Sedangkan, pada metode Kepmen Kep-100/MBU/2002 PT. Krakatau Steel (Persero) mempunyai skor yang mengindikasikan kinerja yang menyebabkan tingkat kesehatan perusahaan menjadi kurang sehat. Penyebab hasil analisis kedua metode yaitu Z-Score dan Kep-100/MBU/2002 mendekati persamaan ialah karena kedua metode penilaian kinerja ini mempertimbangkan aspek rasio keuangan.

**Kata Kunci: Prediksi, Kebangkrutan, Model altman Z-Score**

#### **ABSTRACT**

*Bankruptcy is a condition in which the company is no longer able to pay off its obligations. In general, it is defined as the failure of the company to carry out the company's operations in generating profit. The purpose of this study was to determine the prediction analysis of PT. Krakatau Steel (Persero) using the Altman Z-Score model and Kepmen Kep-100 / MBU / 2002. This study uses quantitative research with a comparative method, using secondary data from the Indonesia Stock Exchange.*

*The results of this study indicate the Z-Score analysis model shows a high bankruptcy rate. Meanwhile, in the Kepmen Kep-100 / MBU / 2002 method, PT. Krakatau Steel (Persero) has a score that indicates performance that causes the company's health level to be less healthy. The reason the results of the analysis of the two methods, namely the Z-Score and Kep-100 / MBU /*

2002, are close to the equation is because these two performance appraisal methods consider the aspect of financial ratios.

**Keywords: Prediction, Bankruptcy, Altman Z-Score Model**

## PENDAHULUAN

BUMN (Badan Usaha Milik Negara) memiliki arti yaitu sebagai badan usaha, dalam arti lain modal yang digunakan ialah kekayaan yang berasal dari pendapatan Negara. Hal ini tercantum Undang-Undang No. 19 tahun 2003. Pada suatu sistem perekonomian, peranan BUMN sebagai pelaku ekonomi memiliki fungsi secara nasional dengan tujuan bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melengkapi kebutuhan masyarakat di berbagai sektor yang ada. Adapun berbagai sektor yang dinaungi oleh BUMN antara lain pertanian, perikanan, transportasi, telekomunikasi, listrik, perdagangan, keuangan hingga konstruksi. Terdapat sekitar 20 perusahaan BUMN yang namanya termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia.

Pada proses pembangunan, ketersediaan industri baja memiliki peran yang sangat penting. Dikarenakan besi maupun baja adalah bahan logam yang berperdan sangat vital dalam peradaban dan hidup manusia. Karena besi maupun baja adalah bahan pokok perindustrian manufaktur dan pembangunan dalam hal infrastruktur, dan hampir segala jenis alat logam yang dipergunakan manusia memiliki asal dari maretial besi maupun baja ini. Dikarenakan peran yang tersebut, maka eksistensi industri besi maupun baja dapat sangat strategis untuk meningkatkan perkembangan dan kesejahteraan suatu negara. Sejalan dengan perkembangan dan pembangunan sektor indutstri dan semakin meningkatnya pembangunan seperti listrik, infrastruktur, transportasi, peralatan pabrik, peralatan rumah tangga, perumahan, pertahanan, dan perangkat komunikasi yang ada di Indonesia, maka kebutuhan pada produk besi maupun baja nasional akan secara terus menerus melalui peningkatan yang signifikan.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 23 Oktober 1971 berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Notaris Tan Thong Kie, S.H. Perusahaan didirikan untuk mengambil alih proyek pabrik baja Trikora. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/224/4 tanggal 31 Desember 1971 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 8 Februari 1972, Tambahan No. 19.

Berdasarkan perhitungan prediksi kebangkrutan Z-Score pada laporan keuangan periode 2018 PT. Krakatau Steel (Persero) diperoleh angka 0,47 dimana pada metode Z-Score titik *cut off* <1,81 angka tersebut dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut. Hal ini juga di sampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam rapat dengan pendapat bersama Komisi XI, dimana terdapat beberapa BUMN yang termasuk dalam kategori *distress*, dibawah nilai 1,3 dalam analisis Z-Score yaitu aneka industri dan pertanian yang mana PT. Krakatau Steel (Persero) termasuk dalam daftar tersebut. (Putra dalam tulisan media baca : [alinea.id](http://alinea.id)). Jika mengacu pada pernyataan Menteri Keuangan dalam rapat dengar pendapat tersebut dimana dikatakan bahwa BUMN yang mengalami kategori Distress adalah PT. Krakatau Steel, tentunya hal ini menjadi permasalahan karena sebagaimana diketahui bahwa dewasa ini program pemerintah dalam pembangunan infrastruktur merupakan program utama dan tentunya permintaan akan baja juga akan meningkat namun jika dibandingkan dengan perkembangan pembangunan dewasa ini justru berbanding terbalik dengan kondisi PT. Krakatau Steel (Persero).

Berdasarkan masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti memutuskan untuk menggunakan dua model pengukuran dalam penelitian ini dikarenakan peneliti bertujuan untuk

membuat komparasi terhadap akurasi model Altman Z-Score dan analisis berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep.100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN dalam mengestimasi. Sehingga penulis mengangkat judul tentang analisis prediksi kebangkrutan pada PT. Krakatau Steel (Persero) dalam periode 2014-2018. Pengambilan data entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan kemudahan akses data untuk penelitian.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian, Maksud dan Tujuan BUMN**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, BUMN adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Kekayaan negara yang dipisahkan adalah kekayaan negara yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) untuk dijadikan penyertaan modal negara pada persero dan atau perum serta perseroan terbatas lainnya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, bahwa maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah:

1. memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya;
2. mengejar keuntungan;
3. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak;
4. menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi;
5. turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat

### **Pengertian, Maksud dan Tujuan Persero**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, bahwa Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, maksud dan tujuan pendirian Persero adalah:

1. menyediakan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat;
2. mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Dalam PSAK No. 1 (2015:1), "Laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dalam posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu entitas". Laporan ini menyajikan rekam jejak perusahaan yang dikalkulasi dalam nilai-nilai moneter, dilanjutkan pada PSAK No. 1 (2015:2), laporan keuangan di jelaskan lebih lanjut adalah proses pelaporan keuangan

Fahmi menjelaskan bahwa (2011:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Farid dan Siswanto (2011:2) defenisi dari laporan keuangan adalah informasi yang disajikan dapat memberikan bantuan untuk pengguna sebagai alat pengambilan keputusan yang

bersifat financial

### **Kebangkrutan**

Prihadi (2011) menjelaskan bahwa kebangkrutan merupakan keadaan dimana entitas tidak dapat lagi dalam hal melunasi liabilitasnya. Kebangkrutan pada dasarnya dikatakan sebagai suatu kegagalan entitas dalam hal mengoperasikan perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Kebangkrutan sering kali dikatakan sebagai likuidasi perusahaan ataupun penutupan ditutupnya perusahaan. Kondisi tersebut umumnya tidak muncul dengan begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari entitas tersebut sehingga dapat di kalau telaah sejak dini, laporan keuangan kemudian di analisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Setelah itu rasio keuangan kemudian dapat digunakan untuk alat pengindikasian adanya kebangkrutan di suatu entitas.

Wibowo dan Reza (2015) mengemukakan bahwa kebangkrutan ialah suatu kegagalan suatu entitas yang dapat dimaknai dalam beberapa macam cara dimana cara tersebut tergantung dengan masalah yang akan dihadapi oleh entitas. Kegagalan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kegagalan akan ekonomi (*Economic Failure*)  
Pada saat melangsungkan usaha tentunya ada kemungkinan bahwa biaya yang kemudian dikeluarkan dari entitas perusahaan melebihi dari pemasukan yang didapatkan oleh entitas perusahaan. Kondisi seperti ini disebut dengan suatu kegagalan ekonomi.
2. Kegagalan akan keuangan (*Financial Failure*)  
Suatu entitas disebut terjadi kegagalan kondisi keuangan berarti entitas sedang dalam masa kesulitan akan dana, baik kas maupun dalam arti modal kerja.
3. Insolvensi akan teknis (*Technical Insolvency*)  
Insolvensi teknis mengarah kepada suatu kegagalan entitas pada saat menjalankan teknis atau suatu ketentuan yang wajib dilakukan.
4. Insolvensi dalam arti kebangkrutan (*Insolvency in Bankruptcy*)  
Situasi ini terjadi pada saat terjadinya total liabilitas entitas melebihi nilai total asetnya. Situasi ini lebih serius dari pada insolvensi teknis dan lebih mengarah terhadap likuidasi.
5. Kebangkrutan secara resmi (*Legal Bankruptcy*)

### **Model Analisis Kebangkrutan Altman dan Modifikasi**

Metode awal yang dibuat *Edward I. Altman* pada saat tahun 1968 kemudian di modifikasi kembali pada tahun 1995. *Altman* kemudian merubah metode dalam model dengan tujuan mengurangi efek industri dikarenakan adanya perbedaan variabel X5 (Perputaran aset). Selanjutnya, model *Altman* yang telah di modifikasi dapat digunakan untuk semua jenis entitas baik entitas manufaktur, maupun entitas yang bukan manufaktur. Dengan model yang telah di modifikasi ini, variabel yang dihilangkan merupakan variabel perputaran aset atau X5, dimana berisi rasio penjualan dibagi dengan total aset, makan dalam model modifikasi yang kembangkan menjadi sebagai berikut (Al-Kaff)

$$\mathbf{Z''\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4}$$

Keterangan:

X1 = *working capital / total assets*

X2 = *retained earnings / total assets*

X3 = *earnings before interest and taxes / total assets*

X4 = *market value of equity / Book Value of Total Debt*

Sebelum itu pada *Altman Z-Score* pada awalnya menjelaskan bahwa formula Z-Score digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dari *Altman* merupakan sebuah formula yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial dari perusahaan melalui rasio-rasio keuangan. Altman menciptakan beberapa variasi fungsi Z-Score yang bermacam-macam sebelumnya. Fungsi yang pertama dikemukakan oleh Altman digunakan untuk perusahaan publik dan perusahaan manufaktur. Berikut adalah fungsi Z-Score Altman untuk perusahaan publik dan manufaktur :

Rasio tersebut meliputi :

$$Z\text{-Score} = 0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,06 X4 + 0,999X5$$

- X1 = Rasio modal kerja/Total Aset
- X2 = Rasio laba ditahan/Total Aset
- X3 = Rasio EBIT/Total Aset
- X4 = Rasio nilai pasar saham biasa/Nilai buku total hutang
- X5 = Rasio penjualan/Total Aset

Setelah perhitungan dengan metode Model Altman Modifikasi dari nilai Z-Score, kemudian diinterpretasi dalam tiga macam kategori antara lain :

- a. Jika hasil Z" di atas 2,60 berarti entitas tersebut dikatakan dalam kategori sehat
- b. Jika hasil Z" berada di antara nilai 1,10 sampai dengan 2,60, berarti entitas tersebut dikatakan dalam kategori *grey area* (tidak pasti apakah sehat atau tidak)
- c. Jika hasil Z" dibawah 1,10 berarti entitas tersebut dikatakan dalam kategori tidak sehat.

**Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP.100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.**

Penilaian kinerja atau tingkat kesehatan BUMN telah diatur oleh keputusan menteri yaitu:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor :198/KMK/016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN Kepala BUMN Nomor Kep.215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Kinerja BUMN.
3. Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP.100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

Penilaian kinerja dalam surat keputusan tersebut meliputi tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Pembobotan setiap aspek kinerja tergantung pada kategori kelompok BUMN dan setiap aspek mempunyai indikator-indikator penilaian.

**Tabel 1. Bobot Aspek Penilaian BUMN**

Aspek	Kelompok BUMN	
	Infra Struktur	Non Infra Struktur
	(Bobot)	(Bobot)
Keuangan	50	70
Operasional	35	15
Administrasi	15	15
Total Skor (TS)	100	100

Sumber : Kepmen BUMN No. Kep 100/MBU/2002

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Menurut Sugiyono (2015:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. yang laporan keuangannya telah di terbitkan secara lengkap oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018

### Sumber Data

Data yang akan di digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari berbagai laporan-laporan atau dokumentasi yang dimiliki perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. yang di sajikan di website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu, mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan milik PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Pada tahun 2014 sampai dengan 2018 yang disajikan oleh Bursa Efek Indonesia.

### Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variable yang akan digunakan, yaitu variable dependen dan independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Prediksi Kebangkrutan. Variable dependen yang akan digunakan untuk alat ukur dalam penelitian ini di antaranya:

1. Model Z-Score yang terdiri dari beberapa rasio, di antaranya :
  - a. *Working Capital to Total Asset (X1)*,
  - b. *Retained Earning to Total Asset (X2)*,
  - c. *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X3)*,
  - d. *Market Value of Equity to Book Value of Liability (X4)*,Kemudian rasio-rasio ini dihitung dengan rumus  $Z\text{-Score} = 0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,06 X4 + 0,999X5$
2. Aspek Keuangan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari beberapa rasio di antaranya :
  - a. *Return On Equity (ROE)*,
  - b. *Return On Investment (ROI)*,
  - c. *Cash Ratio*,
  - d. *Current Ratio*,
  - e. *Collection Periods*,
  - f. Perputaran Persediaan,
  - g. *Total Asset turn Over (TATO)*,
  - h. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Jumlah nilai yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat kesehatan dari suatu Badan Usaha Milik Negara adalah 100, dimana jumlah nilai aspek segi keuangan terhadap Badan Usaha Milik

Negara yang bergerak dalam bidang infrastruktur adalah sebesar 50 sedangkan yang bergerak dalam bidang non infrastruktur adalah sebesar 70 dikarenakan untuk segi operasional maupun administrasi tidak dihitung. Sutrisno (2012) berpendapat bahwa untuk memperoleh total akhir dari tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara maka jumlah dari total perhitungan segi keuangan dibuatkan nilai ekuivalennya. Untuk mendapatkan nilai ekuivalen dari segi keuangan yaitu dengan cara membagi bobot nilai akhir terhadap kedelapan rasio dengan persyaratan 50% khusus untuk BUMN infrastruktur sedangkan untuk BUMN non infrastruktur yaitu sebesar 70%.

#### HASIL

Hasil perhitungan Laporan Keuangan menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2018, nilai Z-Score PT. Krakatau Steel (Persero) memberikan nilai Z-Score lebih kecil dari 1,20 ( $Z\text{-Score} < 1,20$ ) dari semua periode ini menunjukkan tingkat probabilitas kebangkrutan tinggi. Lebih mendetail dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Nilai Z-Score dan Tingkat Kesehatan PT. Krakatau Steel (Persero)**

Tahun	Nilai Z-score	Kriteria Probabilitas Kebangkrutan	Tingkat Kesehatan
2014	0,83	Z-score < 1,20	Bangkrut
2015	0,41	Z-score < 1,20	Bangkrut
2016	0,50	Z-score < 1,20	Bangkrut
2017	0,44	Z-score < 1,20	Bangkrut
2018	0,47	Z-score < 1,20	Bangkrut

Sumber : Data Diolah

**Tabel 3. Ukuran dan Tingkat Kesehatan Metode Kep-100/MBU/2002 PT. Krakatau Steel (Persero)**

No.	Kriterian Penilaian	2014	2015	2016	2017	2018
I	<b>Aspek Keuangan</b>					
1	Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	0	0	0	0	0
2	Imbalan Investasi (ROI)	1	1	3	4	3
3	Rasio Kas	3	1	3	3	2
4	Rasio Lancar	0	0	0	0	0
5	Periode Pengumpulan Piutang	5	5	5	5	5
6	Perputaran Persediaan	4	4	3,5	3,5	4
7	Perputaran Jumlah Asset	5	2,5	2,5	2,5	3
8	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	10	9	9	9	9
II	<b>Sub Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>22,5</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>26</b>
III	<b>Ekuivalen (Sub</b>	<b>40</b>	<b>32,14</b>	<b>37,14</b>	<b>38,57</b>	<b>37,14</b>

Jumlah/70%)						
IV	Tingkat Kesehatan	Kurang Sehat B	Kurang Sehat B	Kurang Sehat B	Kurang Sehat B	Kurang Sehat B

Sumber : Data Diolah

Perbandingan hasil penilaian kinerja BUMN berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: Kep-100/MBU/2002 tanggal 4 Juli 2002 dengan metode penilaian kinerja lainnya seperti Z-score dapat dilihat dalam tabel Perbandingan Hasil Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Z-score dan Kep-100/MBU/2002 pada PT. Krakatau Steel (Persero) sebagai berikut :

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Z-score dan Kep 100/MBU/2002.**

Tahun	Metode	Skor	Kategori	Tingkat Kesehatan
2014	Z-Score	0,83	Probabilitas Kebangkrutan Tinggi	Bangkrut
	Kep-100/MBU/2002	40	B	Kurang Sehat
2015	Z-Score	0,41	Probabilitas Kebangkrutan Tinggi	Bangkrut
	Kep-100/MBU/2002	32,14	B	Kurang Sehat
2016	Z-Score	0,50	Tingkat Kebangkrutan Tinggi	Bangkrut
	Kep-100/MBU/2002	37,14	B	Kurang Sehat
2017	Z-Score	0,44	Probabilitas Kebangkrutan Tinggi	Bangkrut
	Kep-100/MBU/2002	38,57	B	Kurang Sehat
2018	Z-Score	0,47	Probabilitas Kebangkrutan Tinggi	Bangkrut
	Kep-100/MBU/2002	37,14	B	Kurang Sehat

Sumber : Data Diolah

### Pembahasan

Dalam data yang telah di analisis dengan model Z-Score diketahui bahwa adanya tingkat rasio modal antara modal kerja dan total aktiva yang menunjukkan angka negatif setiap periode dimana dikatakan oleh Brigham dan Gapenski dalam Reza dan Wibowo (2015) bahwa kebangkrutan dapat diartikan kegagalan dalam beberapa cara tergantung masalah yang di hadapi perusahaan. Kegagalan tersebut dapat dibedakan menjadi 5 kondisi. Dalam kasus PT. Krakatau Steel (Persero) diketahui bahwa terdapat 2 indikasi kebangkrutan dari 5 kondisi yang di sampaikan oleh Brigham dan Gapenski dalam Reza dan Wibowo (2015) yakni Kegagalan Ekonomi (*Economy Failure*) dan Kegagalan Keuangan (*Financial Failure*) dimana dalam laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Krakatau Steel (Persero) diketahui bahwa dalam setiap periode yang di analisis PT. Krakatau Steel (Persero) selalu mengalami kekurangan modal kerja. Selain itu, dalam beberapa periode PT.



Krakatau Steel (Persero) juga mengalami kerugian dikarenakan kelebihan beban dibandingkan dengan penjualan perusahaan. Selain itu, PT. Krakatau Steel (Persero) juga selalu mendapatkan hasil analisis kemungkinan prediksi kebangkrutan yang tinggi dalam 5 tahun periode analisis.

Hal ini pun sejalan dengan yang dikatakan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam rapat bersama Komisi XI, dimana terdapat beberapa BUMN yang termasuk dalam kategori *distress*, dibawah nilai 1,3 dalam analisis Z-Score yaitu aneka industri dan pertanian yang mana PT. Krakatau Steel (Persero) termasuk dalam daftar tersebut. Berdasarkan hal tersebut hasil analisis Z-Score yang dilakukan oleh Menteri Keuangan sejalan dengan analisis Z-Score yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) dengan menggunakan aspek keuangan dalam analisis prediksi probabilitas kebangkrutan Kepmen Kep-100/MBU/2002 untuk BUMN, diketahui bahwa rasio-rasio keuangan yang di analisis tidak mencukupi nilai jumlah yang sesungguhnya bahkan setengah dari 70 yang mana nilai 70 merupakan nilai yang harus dicapai untuk BUMN non infra tidak tercapai dalam analisis rasio-rasio aspek keuangan dalam model analisis Kepmen Kep-100/MBU/2002. Nilai tertinggi ada pada tahun 2014 dimana aspek keuangan yang diteliti didapatkan hasil sebesar 28 dari 70 yang harusnya di capai. Hal ini mencerminkan kesulitan keuangan jangka pendek dalam setiap masing-masing periode. Hanafi dan Halim (2016) mengatakan bahwa "Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah. Tetapi kesulitan semacam ini apabila tidak ditangani bisa berkembang menjadi kesulitan tidak solvable" dimana kesehatan suatu perusahaan bisa digambarkan dari titik sehat yang paling ekstrem sampai ke titik tidak sehat dari kesulitan keuangan tersebut. menurut Hanafi dan Halim (2016).

Hal ini berbanding sejalan juga dengan perkataan Sri Mulyani dalam rapat bersama Komisi XI, dimana terdapat beberapa BUMN yang termasuk dalam kategori *distress*, dibawah nilai 1,3 dalam analisis Z-Score yaitu aneka industri dan pertanian yang mana PT. Krakatau Steel (Persero) termasuk dalam daftar tersebut. Walaupun model analisis yang digunakan beda yakni Z-Score yang di analisis oleh Menteri Keuangan, namun hasil analisis berdasarkan Kepmen Kep-100/MBU/2002 berbanding sejalan yakni mendapatkan hasil yang kurang sehat di setiap periode analisis yakni dari kurun tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Persamaan yang terjadi di karenakan aspek analisis yang kedua model penilaian prediksi kebangkrutan ini sama mempertimbangkan aspek seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas usaha, dan profitabilitas yang pada dasarnya akan tergambar dalam aspek keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang kinerja pada PT. Krakatau Steel (Persero) selama periode 2014 – 2018 yang dinilai berdasarkan dua metode kinerja perusahaan yakni, Z-Score dan Kepmen BUMN No. KEP-100/MBU/2002 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada model analisis prediksi kebangkrutann dengan metode Z-Score dapat dilihat bahwa setiap tahun dari 2014 sampai dengan 2018 PT. Krakatau Steel (Persero) mengalami tingkat kemungkinan bangkrut yang tinggi. Keadaan ini mengindikasikan bahwa PT. Krakatau Steel (Persero) di masa depan kurang memiliki potensi untuk hidup di masa yang akan datang dan kemungkinan besar akan bangkrut.
2. Pada model analisis prediksi kebangkrutann dengan metode Kepmen Kep-100/MBU/2002 PT. Krakatau Steel (Persero) mempunyai skor yang cenderung mengindikasikan kinerja yang menyebabkan tingkat kesehatan perusahaan menjadi kurang sehat dengan skor B yang

merupakan skor dengan yang kurang baik dalam tingkat analisis kesehatan KEP-100/MBU/2002. Kecenderungan kinerja yang kurang sehat pada aspek keuangan pada dasarnya disebabkan oleh rendahnya likuiditas, aktifitas dan profitabilitas perusahaan.

3. Penyebab hasil analisis kedua metode yaitu Z-Score dan Kep-100/MBU/2002 mendekati persamaan ialah karena kedua metode penilaian kinerja ini mempertimbangkan aspek seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas usaha, dan profitabilitas yang pada dasarnya akan tergambar dalam aspek keuangan.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kebangkrutan dengan metode Z-Score dan Kepmen No. Kep-100/MBU/2002, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah :

1. Untuk menghindari terjadinya kebangkrutan pada PT Krakatau Steel (Persero) manajemen dan pemerintah sebagai pemilik atau pemegang saham PT Krakatau Steel (Persero) perlu mengkaji ulang dan mengambil kebijakan-kebijakan yang strategis dalam menangani kondisi PT Krakatau Steel (Persero).
2. Penelitian ini hanya sebatas pada aspek keuangan pada analisis dengan metode Kepmen No. Kep-100/MBU/2002 untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) karena terbatasnya data yang diperoleh sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan aspek lain yakni aspek operasional dan aspek administrasi agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaff. 2016. *Analisis Penggunaan Model Z"-Score Altman, Springate, Grover, dan Zmijewski Untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Kebangkrutan Pada Perusahaan BUMN Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ben, Ditiro Alam. 2015. *Analisis Metode Springrate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Volum 21 Nomor 1.
- Budiharto, S.B. 2013. *Perbandingan Ketepatan Model-Model Prediksi Kebangkrutan untuk Memprediksi Penerbitan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Cahyono, Wijaya Adi. 2013. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012 dengan Menggunakan Analisis Model Z-Score Altman*, Jurnal Administrasi Bisnis, Volum 1 Nomor 2.
- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Farid dan Siswanto. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasanuddin, Ridwan. 2007. *Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Perspektif Z-Score, EVA, dan Kepmen BUMN Nomor:Kep-100/MBU/2002. Studi Kasus pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero)*. Tesis Program Pasca Sarjana. Makassar :Universitas Hasanuddin.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan – edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan PT. Raja Grafindo.

- Indonesia. *Undang-Undang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang*. UU No. 37 Tahun 2004. LN No. 131 Tahun 2004, TLN No. 4484.
- Indrawan, Rulli 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Menteri Badan Usaha Milik Negara, 2002. Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Jakarta.
- Novien. Rialdy. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017*. Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol 1. No. 3
- Nurbayani. Fitriandi Dewi. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Periode 2014-2018*. Accounting, Accountability and Organization System, Vol 1. No.1
- Nurchayanti. 2015. *Studi Komparatif Model A-Score Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi, Volum 3, Nomor 1.
- Prabowo, Reza dan Wibowo. 2015. *Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting di BEI periode 2008-2013*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan. Vol.1 No. 3 Juni 2015.
- Nurchayanti. 2015. *Studi Komparatif Model A-Score Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi, Volum 3, Nomor 1.
- Prabowo, Reza dan Wibowo. 2015. *Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting di BEI periode 2008-2013*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan. Vol.1 No. 3 Juni 2015.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Syafrida Hani. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan :In Media
- Syafitri, dan Wijay. 2014. *Analisis Komparatif dalam Memprediksi Kebangkrutan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk*, Skripsi, Jurusan Manajemen Kuangan, STIE MDP Palembang.
- Syafitriani. 2017. *Analisis Akurasi Model Grover dan Modele6 Ohlson dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ahli Haji.
- Pane, Rosmadewi Ayuningtyas. 2015. *Analisis Diskriminan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Volum 27, Nomor 2.
- Peter dan Yoseph. 2011. *Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011.
- Tandelilin, Aduardus. 2015. *Portofolio dan Investasi*, Yogyakarta : Koinisius
- Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Wicak, Zahroh, dan Saifi. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2014)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 26, Nomor 1 September 2015.